

KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA BMT. MASLAHAH PASURUAN

Ach. Nur Fuad Chalimi
Jurusan Akuntansi, STIE Gempol
E-mail : fuad.stieg@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal, BMT. Masalah yang berada di Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi internal auditor pada BMT. Masalah dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan internal yang baik dan kedudukan internal auditor pada BMT benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa literatur-literatur dan wawancara ke bagian internal auditor yang berada pada BMT. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internal auditor telah melakukannya pekerjaannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sehingga pengawasan terhadap keuangan BMT dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan keinginan dari pimpinan, maka harta BMT dapat terjaga dari penyalagunaan atau penyelewangan dana dari kegiatan-kegiatan yang kurang jelas.

Kata Kunci : Fungsi, Internal Auditor, Kedudukan.

1. PENDAHULUAN

Baitul Maal Wat Tamwil atau yang lebih dikenal dengan sebutan BMT mungkin masih terdengar asing di telinga masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan masih jarang BMT hadir menjadi salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang

sifatnya informal. disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

BMT merupakan salah satu pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan

mempertajam persaingan-persaingan diantara lembaga keuangan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar BMT dapat bertahan atau bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektifitas pencapaian tujuan BMT. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam BMT (*internal control*).

Dalam MBT, pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan dan dapat pula melalui sistem *internal control*. Dengan semakin berkembangnya BMT, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi BMT semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas BMT. Dengan demikian maka

dirasakan perlunya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, keuangan dan lain-lain.

Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab. Selain itu, dengan bertambah besarnya BMT diperlukan suatu pengawasan yang lebih baik agar BMT dapat dikelola secara efektif. Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem *internal control*.

Untuk menjaga agar sistem *internal control* ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau bagian pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan internal control secara berkesinambungan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan

serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya.

Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh BMT dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa.

Dalam suatu BMT, *internal auditor* menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian kepustakaan dan penelitian ke lapangan. Penelitian

kepustakaan ditempuh dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan internal auditor. Penelitian ke lapangan dilakukan dengan cara meninjau peranan dan fungsi internal auditor dalam BMT, yaitu BMT Maslahah.

3. ANALISA DAN EVALUASI

Analisa dan evaluasi yang diuraikan merupakan hasil pengamatan penulis dengan berpedoman pada uraian teoritis dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemukan dalam praktek pada BMT. Basmalah. Untuk mempermudah analisa dan evaluasi pembahasannya dalam beberapa segi yakni:

3.1 Fungsi Internal Auditor

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan, fungsi pengawasan merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam setiap BMT, khususnya bagi BMT yang memiliki skala operasi yang cukup besar. Suatu pengawasan yang dilandasi oleh suatu kebijaksanaan yang tepat dan akurat, disertai dengan penerapan suatu sifat pengawasan intern yang baik akan membawa manfaat yang sangat besar bagi BMT terutama untuk mengurangi

dan menghindari penyelewengan, pemborosan dan hal lain yang dapat merugikan BMT.

Dalam hal ini, dijelaskan bahwa BMT memberikan perhatian yang cukup besar terhadap arti pentingnya suatu pengawasan intern yang merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam BMT dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap semua aspek kegiatan dalam BMT. *Internal auditor* bertugas membantu pimpinan dalam mengadakan penilaian atas sistem pengawasan manajemen dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan. Untuk memenuhi tugas tersebut *internal auditor* berfungsi melakukan suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara terus-menerus terhadap kegiatan operasi BMT dan melakukan penilaian serta pengawasan terhadap terlaksananya sistem pengawasan manajemen. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan operasi BMT telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Secara garis besar, fungsi internal auditor pada BMT. Masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan catatan keuangan terutama untuk pengamanan harta BMT, serta untuk mengetahui adanya penyalahgunaan dari harta BMT dan penyimpangan-penyimpangan lainnya.
2. Melaksanakan pemeriksaan manajemen yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peraturan yang dibuat oleh pimpinan telah dilaksanakan.
3. Menyarankan penyempurnaan sistem pengawasan intern yang dimiliki BMT, bila hal ini dipandang perlu. Usulan tersebut diajukan kepada pimpinan BMT setelah diadakan evaluasi terhadap sistem pengawasan intern yang ada.
 1. Melakukan pemeriksaan khusus dalam hal adanya suatu masalah yang mendesak atas dasar instruksi pimpinan.
 2. Menganalisa laporan-laporan dari tiap-tiap divisi.
 3. Menganalisa bahan masukan dan saran kepada pimpinan dalam penyusunan rencana program dan pengambilan keputusan.

Fungsi-fungsi di atas sudah cukup memadai bagi BMT karena sudah

mencakup seluruh bagian. Disamping itu internal auditor juga ikut membantu pihak luar dalam arti memperlancar tugas mereka. Jadi dari fungsi di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan ditujukan untuk pengamanan harta BMT, pelaksanaan kegiatan terutama yang menyangkut efisiensi dan efektifitas usaha, ketaatan terhadap kebijaksanaan serta peraturan yang ditetapkan oleh BMT.

Menurut penulis, fungsi internal auditor pada BMT. Masalah cukup baik dan telah melaksanakannya sesuai dengan yang telah digariskan.

3.2 Kedudukan Internal Auditor

Kedudukan internal auditor dalam BMT sangat besar artinya dalam menentukan luasnya pekerjaan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi kedudukan dari internal auditor, maka semakin luas pula objek pemeriksaan yang akan dilakukannya.

Keberhasilan pelaksanaan internal auditor banyak tergantung dari kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi, tanggapan pimpinan BMT terhadap hasil-hasil penemuan internal auditor, pengertian dari bagian yang diperiksa dan keahlian internal auditor itu sendiri.

Dari uraian teoritis telah dikemukakan bahwa ada beberapa alternatif kedudukan internal auditor di dalam BMT, yaitu:

1. Langsung berada di bawah Dewan Komisaris
2. Langsung berada di bawah Direktur Utama
3. Langsung berada di bawah fungsionaris keuangan yang tertinggi.

Jika dilihat dari struktur organisasi BMT. Masalah, maka *internal auditor* berada langsung di bawah Direktur Utama sebagai fungsi staff. Jelas bahwa auditor intern bebas memeriksa seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Utama dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi.

Dengan demikian dapat ditarik beberapa keuntungan yang diperoleh dari penempatan internal auditor sebagai staf Direktur Utama, yaitu:

- a. Karena internal auditor berada di bawah Direktur Utama sebagai fungsi staf, maka dukungan dari pimpinan dapat diharapkan sepenuhnya, sehingga memudahkan bagi auditor dalam bertindak sesuai dengan wewenangnya.

- b. Tingkat kebebasan dapat dipertahankan dan cukup memadai sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan pemeriksaan yang objektif.
- c. Adanya wewenang yang cukup luas dalam melakukan pemeriksaan yaitu seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Utama.

Tingkat keahlian pemeriksa mempengaruhi sukses tidaknya suatu pemeriksaan. Kedudukan pemeriksa yang cukup tinggi di dalam BMT tidak akan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan keahlian pemeriksa itu sendiri. *Internal auditor* yang baik adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang luas baik di bidang akuntansi dan auditing, teknik, moneter dan lain sebagainya. Selain itu juga harus memiliki kesanggupan menyesuaikan diri, bijaksana, mempunyai ketegasan sikap, jujur, objektif dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Menurut pengamatan penulis, kualifikasi staf internal auditor di BMT ini berdasarkan disiplin ilmu yang cukup memadai, tetapi perlu ditambah personal-personal di dalam melaksanakan tugasnya mengingat semakin meluasnya perkembangan BMT dan kegiatannya.

3.3 Laporan Internal Auditor

Laporan adalah merupakan produk akhir dalam proses pemeriksaan yang dilakukan internal auditor, yang fungsinya sebagai bahan informasi dan dasar pengambilan keputusan bagi pimpinan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah pemeriksaan yang bersifat pemeriksaan operasional dan keuangan. Laporan sedapat mungkin harus dibuat ringkas dan tepat tetapi yang dilaporkan harus jelas dan laporan harus objektif, dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti yang kuat serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Disamping itu juga bentuk laporan internal auditor hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian laporan. Apabila ditujukan untuk tingkat manajemen yang lebih tinggi hendaknya disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami, sedangkan untuk bagian yang lebih rendah disajikan dalam bentuk yang lebih rinci. Yang penting adalah sebelum menulis laporan resmi kepada manajemen, hendaknya didiskusikan dan dibahas kembali dengan bagian yang diperiksa, sehingga bagian yang diperiksa tersebut dapat

memberikan tanggapan dan penjelasan atas hasil temuan audit yang didapat.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap laporan internal auditor pada BMT. Masalah ini, dapat dikatakan bahwa laporan tersebut memenuhi syarat-syarat antara lain adanya:

- a. Dasar penugasan dan *scope* (ruang lingkup) pemeriksaan.
- b. Temuan pemeriksaan
- c. Saran perbaikan
- d. Komentar dari pihak yang diperiksa.

Dilihat dari objektifitasnya, maka keobjektifan dari laporan telah dilihat dimana laporan yang dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan yang didukung oleh bukti-bukti yang cukup, sehingga laporan ini dapat dipertanggungjawabkan.

Dari bentuk laporan yang dibuat oleh *internal auditor* dapat dikatakan bahwa laporan sudah memenuhi syarat. Laporan telah memuat informasi yang lengkap, ringkas dan tepat waktu.

Adapun kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada laporan pemeriksaan ini yaitu digabungkannya laporan pemeriksaan operasional dengan laporan pemeriksaan keuangan. Walaupun manfaat kedua laporan ini sama besarnya untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil

keputusan dan kebijaksanaan tapi aspek penekanan kedua pemeriksaan ini berbeda. Pada pemeriksaan operasional, pemeriksaan selalu dilakukan untuk menemukan jawaban mengapa dan seharusnya bagaimana (yang terutama menyangkut efisiensi dan kehematan pengelolaan dan penggunaan sarana produksi). Sedangkan pada pemeriksaan keuangan penekanan pemeriksaan ditekankan untuk menemukan jawaban berupa (menyangkut transaksi financial dan laporan keuangan).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan internal auditor pada BMT. Masalah, telah dilaksanakan/diterapkan dengan baik dengan alasan sebagai berikut :

1. Kedudukan internal auditor pada struktur organisasi perusahaan berada di bawah Direktur Utama. Melihat dari kedudukannya yang langsung di bawah Direktur Utama, maka internal auditor mendapat dukungan penuh dari pimpinan perusahaan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor

sangat membantu pimpinan perusahaan dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

3. Internal auditor dalam menjalankan tugasnya terlepas dari tugas rutin perusahaan, artinya internal auditor tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi objek pemeriksaannya.
4. Dalam melaksanakan pemeriksaan, internal auditor terlebih dahulu menyusun program pemeriksaan dan kertas kerja pemeriksaan.
5. Setiap laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh internal auditor disampaikan kepada Direktur Utama untuk setiap objek pemeriksaan yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Pulik Edisi Ketiga*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Pulik*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akmal. 2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Indeks Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2008. *Pokok-Pokok Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo. Halim, Abdul. 2004. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN
- Arifin, Zaenal. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : AlvaBelt.
- Ascarya dan Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : UUP STIM.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesi Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hiro Tugiman. 2007. *Pengendalian Audit Internal*. Bandung : Fakultas Ekonomi Unpad.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juklak Koperasi Jasa Keuangan Syariah. 2004. Jakarta : Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dana Menengah Republik Indonesia.